

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Sebelum membahas prestasi belajar, kiranya perlu membahas dahulu mengenai belajar. Pada hakikatnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru maupun dalam bentuk sikap nilai yang positif.

Belajar adalah segenap rangkaian atau aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya sendiri, berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang bersifat sedikit banyak permanen.¹ Sedangkan menurut Darsono belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapat sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Dari hasil aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan pada diri individu, sebaliknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.²

Jadi belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja dan dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang berupa pengetahuan,

¹ Fathurrahman Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 52.

² Max Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Semarang: Ikip Semarang Press, 2000), 211.

ketrampilan, kecakapan serta kemampuan seseorang berkat pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan akhirnya memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengetahuan baru, perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan setelah seseorang melakukan aktivitas belajar, antara lain:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar. Misalnya ia mengetahui bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah dan kebiasaan yang bertambah baik.
- 2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional. Misalnya kecakapan individu dalam bidang menulis dan membaca.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.³

Jadi setiap perubahan yang terjadi pada seseorang itu merupakan hasil dari belajar yang mana dengan belajar seseorang itu dapat mengetahui dari hal yang ia belum tahu menjadi tahu. Perubahan seseorang yang terjadi dalam belajar ini bisa membuat seseorang untuk terus belajar.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi ialah "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamaroh prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara kelompok maupun individu.⁴

³ Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 20.

⁴ Syaiful Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lainnya yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka diberikan oleh guru mata pelajaran. Menurut Narun Harap bahwa prestasi belajar adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disampaikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁵ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan.⁶

Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi yang ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas peserta didik, ulangan atau ujian yang di tempuh merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu dan faktor pendekatan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-21.

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 107.

pembelajaran.⁷

a) Faktor intern yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Di antara faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain:

- 1) Kecerdasan
- 2) Bakat
- 3) Minat
- 4) Motivasi

b) Faktor ekstern yakni faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang berasal dari luar diri seseorang. Di antaranya faktor ekstern adalah:

- 1) Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang budaya.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat meliputi, kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁸

B. Metode *Card Sort*

1. Pengertian Metode

Menurut Munjih dan Lilik secara etimologi, metodologi berasal dari

⁷ Rahmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 248.

⁸ Ibid.,

kata “*method*” yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata dengan kata pembelajaran maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.⁹ Sedangkan menurut Ahmadi dan Joko metode ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas baik secara individual atau kelompok.¹⁰

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah “cara yang telah diatur dan dipikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya”.¹¹

Menurut Basirudin, penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain:

- 1) Tujuan
- 2) Karakteristik peserta didik
- 3) Situasi dan kondisi
- 4) Perbedaan pribadi dan kemampuan

⁹ Ahmad Munjih Dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 29.

¹⁰ Abu Ahmadi Dan Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997), 52.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

5) Sarana dan prasarana.¹²

2. Pengertian Metode *Card Sort*

Metode *card sort* adalah salah satu contoh strategi belajar bersama dan pelaksanaannya dengan mengelompokkan kartu yang dimiliki peserta didik satu dengan kartu yang dimiliki oleh peserta didik lain sesuai dengan kategorinya. Dengan mencari kelompok kartunya secara tidak langsung guru telah mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Melvin L. Silberman *Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang kelompok.¹³

Metode *card sort* merupakan proses pembelajarn yang partisipatif dalam membentuk kelompok berdasarkan kata yang ada dalam kartunya. Dalam hal ini pembelajaran seperti ini melibatkan semua teman satu kelas yang memiliki karakteristik berbeda-beda dan mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi.

Permainan kartu sortir (*card sort*) yang dikembangkan oleh Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang

¹² Usman Basyirudin, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32-33.

¹³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajr Mengajar Dan Micro Teacning* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 32.

telah letih.¹⁴

3. Langkah-Langkah Metode *Card Sort*

Langkah-langkah menerapkan metode card sort menurut Azhar sebagai berikut:

- 1) Bagikan kertas yang bertulis informasi atau kategori tertentu secara acak.
- 2) Tempelkan kategori utama di papan atau di kertas di dinding kelas.
- 3) Mintalah peserta didik untuk mencari temannya yang memiliki kartu yang berisi tulisan yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan.
- 4) Mintalah mereka untuk mempresentasikan.¹⁵

Sedangkan menurut Umi Mahmudah *active learning* langkah-langkah *card sort* sebagai berikut:

- 1) Masing-masing peserta didik diberi kartu indek yang berisi materi pelajaran, kartu indek dibuat bebasangan berdasarkan definisi, kategori, kelompok.
- 2) Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik yang lain diminta bebasangan dengan peserta didik yang lain tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- 3) Agar situasi tambah seru dapat diberi hukuman bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman ditentukan bersama.
- 4) Guru dapat membuat catatan penting dipapan tulis pada saat proses

¹⁴Malvin Silberman, *Active Learning : 101 Strategies To Teach Any Subject*, Terj. Sardjuli (Yogyakarta: Yappendis, 1996), 149.

¹⁵A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: Uin Press, 2008), 47.

terjadi.¹⁶

Adi W.Gunawan dalam bukunya *Genius Learning* menjelaskan beberapa manfaat bila menggunakan metode permainan dalam pembelajaran (bermain sambil belajar) diantaranya:

- 1) Mempersingkat waktu belajar hingga 60%.
- 2) Memberi “kehidupan” pada materi yang membosankan.
- 3) Belajar multi disiplin dan multi dimensi.¹⁷

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kartu

Metode kartu juga memiliki beberapa kelebihan, kelebihan kartu antara lain adalah:

Kelebihan metode *card sort* yaitu:

- 1) Guru mudah menguasai kelas
- 2) Mudah dilaksanakan
- 3) Mudah mengorganisir kelas
- 4) Guru mudah menjelaskan materi dengan baik
- 5) Peserta didik lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan dari pada menggunakan metode ceramah
- 6) Peserta didik lebih antusias pembelajaran
- 7) Sosialisasi antara peserta didik lebih terbangun peserta didik dengan peserta didik lainnya lebih akrab

¹⁶ Umi Mahmudah dan Abdul Wahab, *Active learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN PRESS, 2008), 65.

¹⁷ Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategi Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 205.

Sedangkan kelemahan metode *card sort* antara lain:

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian peserta didik
- 2) Peserta didik perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan peserta didik dapat diperhatikan dengan baik
- 3) Banyak menyita waktu terutama model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu.¹⁸

C. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut usuf qardawi adalah ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat islam dan Negara islam dengan hukum-hukum syariat. Hukum-hukum yang berkaitan dirinya dengan Allah, dirinya dengan seseorang atau seseorang dengan anggota keluarga.¹⁹ Sedangkan menurut al-jurjani adalah fiqih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara, menurut istilah fiqih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci.²⁰

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan mata pelajaran fiqih di antaranya:

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum islam baik menyangkut ibadah maupun muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar

¹⁸ Nadairotul Laila, "Penerapan Strategi Card Short Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas III Mata Pelajaran Akhidah Akhlak MI Miftahul Huda Ngreco Kandat" (Skripsi, UIN Malang, 2013), 8.

¹⁹ Yusuf Al-Qadawy, *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Jakarta: Gema Insane, 2007), 7.

²⁰ Djazuli, *Ilmu Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2010), 5.

dan baik sebagai perwujudan dari ketentuan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.²¹

Serta mata pelajaran fiqih diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial dan diarahakan untuk mengantar peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna).

²¹ Marno, *Desain Pembelajaran Pai* (Fak Tarbiyah: Uin Maliki Malang, 2009), 84.